

# PENGARUH INFORMASI TERHADAP ADOPSI ALAT KB DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA BATU MERAH KOTA AMBON

**Yustiana Sopacua**

### Abstract

This research intended to know (1) the Effect Receiving Information through mass media communication Toward Adoption Of Family Plan Tools In Batu Merah Sidewalk Traders Of Ambon City, (2) The Effect Receiving Information through interpersonal communication Toward Adoption Of Family Plan Tools In Batu Merah Sidewalk Traders Of Ambon City. This research classified as explorative, its sample consisted of 150 persons in Batu Merah Sidewalk Traders. Technique of its collection data consisted of observation, interview, questionnaire and documentation. The data analysis was done quantitative descriptive approach. The results showed that The Effect Receiving Information through mass media communication Toward Adoption Of Family Plan Tools In Batu Merah Sidewalk Traders Of Ambon City is not significance. The Sidewalk Traders was not have enough time to watching TV or to reading a newspaper and after that the information about family plan tool is not enough. (2) The Effect Receiving Information through interpersonal communication Toward Adoption Of Family Plan Tools In Batu Merah Sidewalk Traders Of Ambon City is significance. The Sidewalk Traders was have a lot of time to discuss with her mate about family plan tools

*Keyword : Effect Adoption, Family Plan.*

### Abstract

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) Efek penerimaan informasi melalui media komunikasi terhadap adopsi alat Keluarga Berencana di kalangan para pedagang kaki lima di Batumerah Kota Ambon, (2) Pengaruh penerimaan informasi melalui media komunikasi antarpribadi terhadap adopsi alat-alat Keluarga Berencana di kalangan pedagang kaki lima di Batumerah Kota Ambon. Tipe penelitian ini adalah eksplorasi, dengan jumlah sampel banyak 150 orang. Teknik pengumpulan data yakni pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh penerimaan informasi melalui media massa terhadap adopsi (penerimaan) alat-alat program keluarga berencana di kalangan pedagang kaki lima di Batumerah Kota Ambon tidak signifikan, karena para pedagang kaki lima tidak memiliki waktu yang cukup untuk menonton televisi atau membaca surat kabar, dan juga informasi tentang alat program KB tidak memadai. Adapun pengaruh penerimaan informasi melalui saluran komunikasi antarpribadi ternyata cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena para pedagang kaki lima memiliki waktu yang cukup untuk membicarakan dengan teman-temannya tentang peralatan keluarga berencana.

*Kata kunci : Pengaruh, Adopsi, Keluarga Berencana*

### **Latar Belakang**

Pembangunan nasional di bidang kependudukan dan keluarga berencana telah memberikan dampak positif terhadap pemecahan masalah-masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan masalah jangka panjang sehingga penanganannya dilaksanakan secara berkesinambungan. Sampai dengan tahun 2008 walaupun pembangunan di bidang kependudukan telah mencapai berbagai

keberhasilan, tetapi masih terdapat beberapa masalah yaitu : masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, struktur umur penduduk yang kurang menguntungkan, tingkat kematian bayi tinggi dan persebaran yang belum merata. Upaya pengendalian penduduk dilaksanakan secara terus menerus untuk lebih mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan masih tingginya kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan selanjutnya. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran mutlak perlu ditingkatkan. Tingkat kematian terutama kematian bayi dan anak erat kaitannya dengan masalah kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Dengan demikian usaha yang dapat menaikkan tingkat kesehatan, pengetahuan dan sikap serta perilaku masyarakat untuk hidup sehat terus ditingkatkan.

Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. Jumlah PUS yang memakai alat kontrasepsi terus ditingkatkan. Sedangkan jenis alat kontrasepsi yang dipakai oleh PUS ditingkatkan kepada yang lebih efektif yaitu yang mempunyai pencegahan kehamilan yang lebih lama. Usaha yang dirintis sejak masa orde baru telah memberikan hasil yang menggembirakan.

Keluarga berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarankan kehamilan. Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta teganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur.

Kegiatan penyuluhan keluarga berencana dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam berkeluarga berencana menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan ini juga

diarahkan kepada usaha-usaha terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat dan keluarga serta akseptor keluarga berencana. Isi dan pesan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik masyarakat yang belum mencapai Pasangan Usia Subur (Pra-PUS), yang telah menjadi Pasangan Usia Subur (PUS) dan akseptor KB. Hal ini dimaksudkan agar isi dan pesan yang dilontarkan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pengguna. Kegiatan penerangan kepada Pra-PUS dan PUS diwujudkan dalam bentuk kampanye reproduksi sehat. Melalui kampanye masyarakat akan mendapat pengetahuan mengenai umur kehamilan, jarak kelahiran dan perawatan sebelum, selama serta sesudah masa kehamilan yang baik dan benar. Selanjutnya diharapkan masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas keluarga terutama masalah kesehatan ibu dan anak.

Pesan-pesan penyuluhan KB lebih diarahkan kepada pemakaian alat kontrasepsi yang efektif yaitu alat kontrasepsi dengan tingkat perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi. Kegiatan penerangan juga meliputi penerangan medis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai alat-alat kontrasepsi beserta efek samping yang dapat ditimbulkannya. Dengan bekal pengetahuan tersebut, masyarakat dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai sehingga memberi pengayoman lebih tinggi yang akhirnya akan meningkatkan kelestariannya dalam berkeluarga berencana.

Dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan program KB di Provinsi Maluku, kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu penerangan secara massal, khusus maupun perorangan. Penyuluhan dilaksanakan secara massal dilaksanakan bekerja sama dengan TVRI Ambon, RRI maupun radio swasta yang disiarkan dalam berbagai bentuk mata acara termasuk sandiwara dan drama. Selain itu telah juga dilaksanakan penerangan melalui media cetak dan media tradisional, hal ini dimaksudkan agar isi dan pesan penyuluhan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Penyuluhan secara khusus terutama ditujukan kepada tokoh masyarakat, generasi muda dan organisasi wanita dan khususnya pasangan usia subur ini diharapkan para tokoh tersebut selanjutnya akan menyampaikan isi dan pesan penerangan KB kepada kelompoknya (BKKBN Provinsi Maluku, 2008).

### Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh terpaan informasi melalui media massa terhadap adopsi alat KB pada ibu rumah tangga pedagan kaki lima (PKL) di Desa Batu Merah?
2. Apakah ada pengaruh terpaan informasi melalui komunikasi interpersonal terhadap adopsi alat KB pada ibu rumah tangga pedagang kaki lima (PKL) di Desa Batu Merah?

### Kajian Konsep dan Teori

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan ga-gasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Peristiwa komunikasi dipandang sebagai suatu kejadian dari dua proses yang dapat dibedakan, yaitu proses komunikasi yang dimulai dari pengiriman dan proses informasi yang dimulai dari penerima.

Proses informasi dimaksudkan adalah setiap situasi di mana orang atau penerima mendapat informasi. Proses komunikasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengiriman (komunikator) yang mengirim pesan. Proses komunikasi berlaku apabila komunikator bermaksud memberitahukan sesuatu kepada orang lain (Achmad, 1990 : 44). Menurut Laswell dalam Effendy (2003 : 10), cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi

adalah dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?* Paradigma Lasswell tersebut mengandung pengertian bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni, komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perubahan sosial. Kita sama-sama paham, secara sederhana komunikasi adalah proses di mana pesan-pesan dioperkan dari sumber kepada penerima, baik secara langsung maupun media tertentu. Dalam proses perubahan sosial, pesan-pesan yang terkandung dan dioperkan oleh sumber kepada penerima itu berupa ide-ide pembaruan atau inovasi. Oleh karena itu, komunikasi yang digunakan untuk menciptakan perubahan sosial dikenal dengan istilah komunikasi sosial atau komunikasi pembangunan.

Salah satu tipe komunikasi sosial/komunikasi pembangunan yang paling menonjol adalah difusi. Difusi dipandang sebagai kajian komunikasi tersendiri yang memfokuskan telahan tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru.

Menurut Rogers dan Shoemaker (dalam Nasution, 2004 : 124), unsur-unsur daripada difusi sebagai sebuah proses penyebaran ide baru dapat terjadi jika (1) suatu inovasi (2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu (3) suatu jangka waktu (4) anggota suatu system sosial. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang di mana kebaruannya itu bersifat relatif. Suatu gagasan dapat dianggap sebagai sebuah inovasi oleh anggota system tertentu, tetapi juga dapat dianggap bukan inovasi oleh anggota system sosial lainnya.

Saluran komunikasi dalam proses difusi dapat berupa media massa atau komunikasi interpersonal. Jangka waktu adalah banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses penyebaran inovasi dan proses pengambilan keputusan adopsi oleh anggota sistem sosial. Kecepatan adopsi oleh anggota sistem sosial tergantung pada tingkat keinovatifan anggota sistem sosial serta ciri karakteristik inovasi yang

ditawarkan dalam pandangan anggota sistem sosial.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Menurut Sajogya dalam Wiryohandoyo, (2002:132), bahwa perubahan sosial merupakan hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Perubahan sosial dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan.

Dengan demikian istilah yang lebih langka adalah perubahan sosial dan kebudayaan. Perubahan sosial merupakan perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola berperilaku, struktur-struktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi sosial, sistem-sistem komunikasi itu sendiri. Juga perihal kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, kemajuan teknologi dan seterusnya. Ada pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial itu merupakan suatu respons ataupun jawaban dialami terhadap perubahan-perubahan tiga unsur utama : 1) Faktor alam, 2) Faktor teknologi, dan 3) Faktor Kebudayaan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survei eksplanatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono, 2007). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh terpaan informasi terhadap adopsi alat KB pada ibu rumah tangga di kalangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Desa Batu Merah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2009. Lokasi penelitian dilakukan di desa Batu Merah Kota Ambon dengan pertimbangan bahwa desa Batu Merah mempunyai angka kelahiran yang tinggi. Selain itu, desa Batu Merah mempunyai tingkat

kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kota Ambon.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga kategori Pasangan Usia Subur (PUS) pada kalangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di desa Batu Merah dengan jumlah total keluarga sebanyak 150 Kepala Keluarga (KK). Dari semua PUS yang ada, akseptor KB aktif MKJP sebanyak 65 orang dan non MKJP sebanyak 35 dan 50 orang yang belum menggunakan alat KB. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi (100%), sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Desa Batu Merah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang pengaruh terpaan informasi terhadap adopsi alat Keluarga Berencana pada ibu rumah tangga pedagang kaki lima. Desa Batu Merah adalah nama daerah atau Bahasa tanah yang artinya Hatukau merupakan Desa (negeri adat) merupakan satu-satunya desa adat yang berada di pusat kota Ambon. Disebut desa adat karena masyarakatnya sejak dahulu diatur dan diikat oleh hukum adat yang mengatur keamanan dan ketertiban masyarakat modern, namun adat istiadat dan tradisi lama masih dipegang juga dalam praktek kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya usia responden berada antara 21-60 tahun, tingkat pendidikan mayoritas berada

pada tingkat SMU sederajat. Berdasarkan alasan utama menjadi pedagang kaki lima (PKL), mayoritas responden masyarakat karena tidak ada pekerjaan lain. Sedangkan jenis usaha responden dominan berjualan makanan, minuman, buah-buahan dan sayuran.

#### *Pengaruh Media Massa terhadap Adopsi Alat KB*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh media massa terhadap adopsi pengguna kaki lima (PKL) di Kota Ambon. Penelitian ini dilandasi oleh teori penyebaran informasi (difusi) yang dikemukakan oleh Rogers. Menurut Rogers, dalam penyebaran informasi terdapat empat unsur yang mempengaruhi terjadinya suatu proses penyebaran informasi, yaitu (1) inovasi, (2) saluran, (3) anggota sistem sosial, dan (4) waktu. Unsur-unsur tersebut sama dengan unsur pokok dalam komunikasi, kecuali unsur waktu yang membedakan difusi dengan komunikasi, yaitu (1) pesan (inovasi), (2) media (saluran), (3) penerima (anggota sistem sosial), dan (4) waktu (sumber para penemu, agen pembaharu).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (65 orang atau 43.3%) kadang-kadang menyaksikan program KB melalui televisi, 55 orang atau 36.70% yang menjawab tidak pernah dan 30 orang (20%) yang sering menyaksikan program KB di televisi. Untuk media radio dari 150 responden, terdapat 115 orang atau 76.70% yang menjawab tidak pernah mendapatkan informasi melalui radio, 32 orang atau 21.30% yang menyatakan kadang-kadang menerima informasi, dan 3 orang lainnya atau 2% yang menyatakan sering mendapatkan informasi melalui radio. Untuk media surat kabar, dari 150 responden terdapat 69 orang atau 46% yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi pengguna alat KB dari surat kabar, 68 orang atau 45% yang menyatakan kadang-kadang, dan 13 orang lainnya atau 8.70% yang menyatakan sering mendapatkan informasi penggunaan alat KB dari media surat kabar.

Menurut Sastropoetra, suatu pesan atau informasi akan diterima oleh komunikan jika

pesan yang disampaikan tersebut menarik perhatiannya atau suatu pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan responden. Demikian pula pesan tentang penggunaan alat KB akan menarik perhatian ibu pedagang kaki lima, jika pesan tersebut dapat berisi atau memberikan saran untuk memenuhi kebutuhan para pedagang kaki lima.

Selain itu, menurut Glamour Theory yang dikutip oleh Cangara, mengatakan bahwa suatu pesan atau ide yang dikemas dengan cantic, kemudian ditawarkan dengan cara persuasif, maka khalayak akan tertarik untuk memiliki ide atau pesan tersebut. Pedagang kaki lima membutuhkan kerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses kegiatan ekonominya kurang mempunyai waktu senggang. Hal itulah yang menyebabkan sebahagian kaum ibu pedagan kaki lima kurang mengetahui informasi kesehatan termasuk penggunaan alat KB melalui media massa.

Berdasarkan wawancara dengan responden bahwa memang rata-rata mereka menggunakan waktunya lebih lama di pasar, mengurus dagangannya, sehingga waktu yang digunakan menonton televisi sangat terbatas sekali dengan demikian untuk menonton hal-hal yang bermanfaat sangat terbatas sekali utamanya adopsi penggunaan alat KB. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pedagan kaki lima tidak meluangkan waktunya untuk menonton/membaca program KB yang disiarkan atau diberitahukan oleh media TV atau radio hal ini berhubungan dengan tingkat ketertarikan responden.

#### **Pembahasan**

##### *Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Adopsi Alat KB*

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih secara tatap muka (face to face). Bentuk komunikasi ini dikenal dengan komunikasi antarpribadi. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yakni komunikasi Diadik (*Dyadic*)

*Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 150 responden, terdapat 10 orang atau 6.7% yang menyatakan tidak pernah mendapat informasi penggunaan alat KB dari teman sejawat, 29 orang atau 19.30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 11 orang atau 7.40% yang menyatakan sering mendapatkan informasi dari teman sejawat. Untuk keluarga menunjukkan bahwa dari 150 responden terdapat 26 orang atau 17.30% yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi alat KB dari keluarga, 73 orang atau 48.70% yang menyatakan kadang-kadang, dan 51 orang atau 34% yang menyatakan sering mendapatkan informasi penggunaan alat KB dari keluarga. Dari 150 responden terdapat 34 orang atau 22.70% yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi pengguna alat KB dari penyuluhan kesehatan, terdapat 24 orang atau 16.00% yang menyatakan kadang-kadang, dan 92 orang atau 61.30% yang menyatakan sering mendapatkan informasi penggunaan alat KB dari penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa informasi KB melalui komunikasi personal lebih baik jika dibandingkan melalui media massa. Perbedaan intensitas informasi yang diterima ibu pedagang kaki lima melalui media massa dan komunikasi personal disebabkan karena proses pemberi informasi dan penerima informasi dalam hubungan-hubungan interpersonal, baik itu pertemanan, keluarga dan petugas kesehatan komunikasi diadik memegang peranan yang cukup penting dalam penyampaian pesan (program KB) baik dalam bentuk dialog, percakapan, maupun wawancara.

Seperti yang dijelaskan oleh Pace (dalam Cangara 2007 : 32) bahwa dalam komunikasi personal dapat dilakukan dengan percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal, dimana dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Bentuk komunikasi ini biasanya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya

dalam komunikasi keluarga dan antar teman. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih secara bertahap (*face to face*).

Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata komunikasi interpersonal (X<sub>2</sub>) dalam kategori cukup. Berdasarkan pengalaman empiris dilapangan bahwa banyak ibu rumah tangga pedagang kaki lima di desa Batu Merah memperoleh informasi tentang pemakaian alat KB (Y) karena komunikasi sesama mereka saat dipasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang mengetahui informasi tentang penggunaan alat KB pada umumnya mereka mendapatkan informasi tersebut dari media interpersonal. Hasil analisis Regresi pada didapatkan nilai  $t_{hitung} = 2,120$  dan nilai Sig adalah 0,0130 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap adopsi alat keluarga berencana pada ibu rumah tangga pedagang kaki lima di desa Batu Merah Kota Ambon.

### Kesimpulan

1. Pengaruh terpaan informasi melalui media massa terhadap adopsi KB pada ibu rumah tangga pedagang kaki lima (PKL) di Desa Batu Merah adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan umumnya pedagang kaki lima tidak mempunyai waktu luang untuk menonton televisi atau membaca koran sehingga informasi yang didapatkan tentang penggunaan alat KB sangat kurang.
2. Pengaruh terpaan informasi melalui komunikasi interpersonal terhadap adopsi alat KB pada ibu rumah tangga pedagang kaki lima (PKL) di desa Batu Merah adalah berpengaruh signifikan. Menurut sifatnya komunikasi personal memungkinkan percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal, dimana dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Bentuk komunikasi ini biasanya dapat dilihat dalam

kehidupan sehari-hari, diantaranya dalam komunikasi keluarga dan antar teman.

#### Daftar Rujukan

- Achmad, A.S. 1990, *Manusia dan Informasi*, Hasanuddin University Press, Ujung Pandang.
- Ardianto Elvinaro dan Lukiati Komala, 2005, *komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Baso, Andi, Zohra & Judi, Raharjo, (1999), *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bulaeng Andi. 2000. *Metodologi Penelitian Kontemporer*. Lembaga Penerbitan UNHAS : Makassar.
- Bungin Burhana, H.M, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Uchjana, Onong, 2003, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdyakarya, Bandung.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996. *Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Bappenas: Jakarta.
- Kartono, K. 1980. *Pedagang Kaki Lima : Menggali Potensi PKL sebagai Unsur pembangunan dalam Pengembangan Bandung Kota Indah*. (Makalah tidak diterbitkan) Universitas Katolik Perahyangan : Bandung.
- Karnaji, 2008. Nadi kehidupan Kota Bernama PKL (online). [http://www.kompas.com/cetak/10202jati\\_m/nadi39.htm](http://www.kompas.com/cetak/10202jati_m/nadi39.htm). Diakses 20 januari 2009
- McQuail, Denis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Terjemahan, Dharma, Agusdan Ram, Amiruddin. Jakarta : Erlangga.
- Nasution, 2004, *Komunikasi Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ninik Sri Rejeki dan Anita Herawati, 1999, *Dasar-dasr Komunikasi Untuk Penyuluhan*, Universitas Atmajaya. Jogjakarta.
- Nurdin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prawirohardjo S. 1999, *Keluarga Berencana Dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin, (1998), *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rusbi, 2002, *Tingkat Perhatian Pasangan Usia Subur Terhadap Informasi Keluarga Berencana di Televisi serta Hubungannya dengan tingkat keikutsertaannya Dalam Keluarga Berencana*. Makassar, Tesis, Pascasarjana Universitas Hasanuddin
- Sultan. M. Iqbal, 1999. *Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan di Televisi Terhadap Pembentukan Realitas Sosial Pada Khalayak*. Tesis, Pascasarjana. Universitas Pajajaran Bandung.